

## GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANTI INFLAMASI NON STEROID (AINS) SEBAGAI PEREDA NYERI DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT MITRA SIAGA TEGAL

Tamara Febriyanti\*<sup>1</sup>, Rosaria I. Pratiwi<sup>2</sup>, Joko Santoso<sup>3</sup>  
Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama  
Tegal  
Jl. Mataram No. 09 Tegal  
Telp. (0283) 352000  
e-mail: \*<sup>1</sup> [tamarafebriyanti722001@gmail.com](mailto:tamarafebriyanti722001@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

### Abstrak

Nyeri merupakan sebuah gangguan kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat. studi di negara-negara berkembang, sebanyak 10,5%-55,25% penduduk mengalami nyeri. Nyeri dapat memperburuk kondisi dan mental seseorang apabila tidak segera ditangani. Penggunaan obat anti inflamasi non streoid adalah obat yang sering digunakan dan paling efektif untuk mengobati nyeri. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat anti inflamasi sebagai pereda nyeri pada resep poli bedah di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal periode Oktober-Desember 2020.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang diperoleh sebanyak 609 resep dengan keluhan nyeri periode Oktober-Desember 2020. Sampel yang diperoleh sebanyak 241 resep dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan secara retrospektif dengan resep poli bedah di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

Hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat anti inflamasi non streoid (AINS) sebagai pereda nyeri di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal, dapat diperoleh data bahwa pasien perempuan (56,84%) mengalami banyak keluhan nyeri dengan rata-rata usia 36-45 tahun. Penggunaan obat AINS yang terdapat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga pada bulan Oktober-Desember 2020 sebagai terapi tunggal adalah Metamizole (46,25%), Asam mefenamat (40%), Ketorolac (12,5%) dan Diklofenak (1,25%). Sedangkan untuk terapi kombinasi yang paling sering digunakan meliputi Metamizole dengan Ciprofloxacin (35,40%) kemudian Metamizole dengan Metil prednisolon (34,78%).

**Kata Kunci:** Nyeri, AINS, Gambaran Penggunaan.

---

#### Ucapan terima kasih :

1. Nizar Suhendra, S.E., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Apt, Sari Prabandari, S.Farm, MM, selaku Ketua Prodi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama

---

#### Abstract

*Pain is a health problem that is often experienced by people. studies in developing countries, as much as 10.5% -55.25% of the population experience pain. Pain can worsen a person's mental and mental condition if not treated immediately. The use of non-steroidal anti-inflammatory drugs is the drug that is often used and most effective for treating pain. The aim of the study was to determine the description of the use of anti-inflammatory drugs as pain relievers in surgical poly prescriptions at the Mitra Siaga Tegal Hospital Pharmacy Installation for the period October-December 2020.*

*This type of research is descriptive using a qualitative approach. The*

- Tegal
3. Apt, Rosaria Ika Pratiwi, M.Sc selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dalam pembuatan Tugas Akhir. *population obtained was 609 prescriptions with complaints of pain in the period October-December 2020. The sample obtained was 241 recipes with the purposive sampling method. Data were collected retrospectively with a surgical poly prescription at the Mitra Siaga Tegal Hospital Pharmacy Unit. The results of the study on the description of the use of non-steroidal anti-inflammatory drugs (NSAIDs) as pain relievers in the Pharmacy Installation of the Mitra Siaga Tegal Hospital, it can be obtained that data that female patients (56.84%) experience many complaints of pain with an average age of 36-45 years. . The use of NSAIDs in the Pharmacy Installation of Mitra Siaga Hospital in October-December 2020 as a single therapy is Metamizole (46.25%), Mefenamic Acid (40%), Ketorolac (12.5%) and Diclofenac (1.25 %). Meanwhile, the most frequently used combination therapy includes Metamizole with Ciprofloxacin (35.40%) then Metamizole with Methyl prednisolone (34,78).*
  4. Apt, Heru Nurcahyo, S.Farm, M.Sc selaku Ketua Penguji sidang Tugas Akhir
  5. Joko Santoso, M.Farm selaku dosen Pembimbing II dan Penguji I yang memberi pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir. **Keywords: Pain, NSAID, Usage Overview**
  6. Dr. Agus Susanto, M.Ikom selaku selaku dosen Penguji II sidang Tugas Akhir
  7. Seluruh staf Dosen Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
  8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, terimakasih atas do'a dan restunya.

DOI ....  
Bersama Tegal

©2020 Politeknik Harapan

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

p-ISSN: 2089-5313  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

Nyeri merupakan sebuah gangguan kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat. Nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala maupun tingkatannya dan hanya orang itulah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Tetty, 2015). Angka kejadian nyeri berdasarkan *The International Association for The Study of Pain* (IASP) di negara-negara berkembang yang dilaporkan dalam 13 studi adalah 35,5% dengan rentang 10,5%-55,25% (Sulistiyana dan Brajamusti, 2016). Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengabaikan nyeri. Padahal nyeri dapat memperburuk kondisi dan mental seseorang apabila tidak segera ditangani (Mangku, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maratu Soleha dkk (2018) menyebutkan bahwa penggunaan anti inflamasi non steroid tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Jawa Timur dengan persentase sebanyak 15%, jenis obat yang sering digunakan untuk mengatasi adalah golongan selektif COX-2 yang berupa Melocoxib. Posisi kedua ditempati oleh dua Provinsi yang ada di Indonesia dengan persentase sama sebesar 9% yakni, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis dan gejala di Indonesia mengalami tren penurunan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 dan tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 tingkat prevalensi sebesar 4.5% dan turun menjadi 4% pada tahun 2018, sedangkan di provinsi Jawa Tengah tingkat prevalensi pneumonia pada tahun 2018 sebesar 3.4%.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Apriliyani (2019) tentang gambaran penggunaan obat analgetik di Klinik Siti Hajar Kota Tegal, menyebutkan bahwa obat pereda nyeri yang banyak digunakan adalah obat golongan anti inflamasi non steroid dengan persentase sebesar 61%. Kemudian jenis obat yang sering digunakan sebagai pereda nyeri ialah asam mefenamat. Obat ini memiliki waktu awal kerja 1 – 1,5 jam, sedangkan memiliki efek analgesik sekitar 2 – 4 jam. Pada usia lanjut angka kejadian pneumonia mencapai 25 - 44 kasus per 1000 penduduk setiap tahun (Putri et al., 2014).

Berdasarkan perbandingan penggunaan obat anti inflamasi non steroid dalam berbagai riset, peneliti menjadi tertarik untuk mengambil penelitian tentang gambaran penggunaan obat anti inflamasi non steroid. Tempat penelitian yang akan diambil berada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. Pada saat melakukan survei awal, terdapat banyak resep obat anti inflamasi non steroid dari berbagai dokter.

Namun, peneliti memilih mengambil resep dari dokter bedah karena dalam sehari, Instalasi Farmasi Rumah Sakit menerima ratusan resep poli bedah dan juga dokter sering merekomendasikan obat anti inflamasi non steroid sebagai pereda nyeri baik dalam skala ringan hingga sedang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang Gambaran Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) Sebagai Pereda Nyeri di Instalasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

## B. Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggambarkan gambaran penggunaan obat anti inflamasi non steroid sebagai pereda nyeri di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data resep pasien poli bedah periode bulan Oktober-Desember 2020 yang jumlahnya ada 609 resep. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sejumlah 241 data resep pasien poli bedah Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal periode Oktober-Desember 2020.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 3.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	104	43,15
Perempuan	137	56,84
<b>Jumlah</b>	<b>241</b>	<b>100</b>

Sumber : data sekunder penelitian.

Berdasarkan persentase pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak menggunakan obat anti-inflamasi non steroid pada poli bedah periode Oktober-Desember 2020 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal adalah perempuan dengan jumlah 137 pasien (56,84%). Kemudian untuk pasien laki-laki, persentasenya adalah 43,15% atau sebanyak 104 pasien. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani (2019) dimana prevalensi obat AINS untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 27 responden (77%) dan laki-laki hanya 8 responden (23%) karena pria memiliki sensitifitas nyeri yang rendah dibandingkan dengan wanita yang memiliki intensitas nyeri yang tinggi.

**Tabel 3.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

Rentan Usia	f	(%)
<b>5-11 tahun</b>	5	2
<b>12-16 tahun</b>	10	4,1
<b>17-25 tahun</b>	25	10,37
<b>26-35 tahun</b>	22	9,1
<b>36-45 tahun</b>	58	24
<b>46-55 tahun</b>	49	20,3
<b>56-65 tahun</b>	48	19,9
<b>&gt;66 tahun</b>	24	9,95
<b>Jumlah</b>	<b>241</b>	<b>100,0</b>

Sumber: data sekunder penelitian

Dapat dilihat pada tabel 3.2 bahwa pada penelitian ini pasien terbanyak adalah pada kelompok usia 36-45 tahun sebesar 24% atau sebanyak 58 resep. Kemudian rentan usia 46-55 tahun memiliki persentase 20,3% (49 resep), usia 56-65 tahun sebesar 19,9% (48 resep). Dapat dilihat dengan saksama bahwa mulai dari usia 21 tahun hingga lanjut usia, persentase pasien yang mengalami nyeri semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sesa dan Effendi (2015), bahwa di usia 30 tahun ke atas, seseorang akan mulai mengalami penurunan fungsi fisiologis dan perubahan-perubahan struktur yang menyebabkan penurunan kekuatan otot maupun mudahnya seseorang menderita penyakit.

**Tabel 3.3 Obat Kategori Tunggal**

Nama Obat	f	%
Asam mefenamat	32	40
Diklofenak	1	1,25
Ketorolac	10	12,5
Metamizole	37	46,25
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: data sekunder penelitian

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggunaan obat anti inflamasi non steroid terapi tunggal yang sering digunakan ada 4 macam, yaitu Asam mefenamat (40%), Diklofenak (1,25%), Ketorolac (12,5%), dan Metamizole (46,25%). Obat AINS bekerja dengan cara menghambat produksi hormon prostaglandin atau hormon yang memicu terjadinya peradangan dan nyeri. Metamizole dan Asam mefenamat menjadi obat yang sering diresepkan pada poli bedah karena memiliki waktu paruh yang optimal berkisar 1-4 jam.

Namun, penggunaan obat Metamizole dengan persentase sebesar 46,25% lebih banyak digunakan. Dapat diketahui juga bahwa rata-rata waktu paruh pada Asam mefenamat adalah 4 jam, sedangkan untuk Metamizole hanya membutuhkan waktu paruh 1-3 jam (Prayitno, 2020).

**Tabel 3.5 Obat Kategori Kombinasi**

Nama Obat	f	%
Asam mefenamat-Amoxicillin	5	3,1
Asam mefenamat-Ciprofloxacin	9	5,59
Asam mefenamat-Metronidazole	1	0,6
Asam mefenamat-Metil prednisolon	9	5,59
Asam mefenamat-Omeprazole	1	0,6
Asam mefenamat-Ranitidin	1	0,6
Diklofenak-Ranitidin	5	3,1
Ketorolac-Ciprofloxacin	1	0,6
Ketorolac-Metil prednisolon	2	1,24
Ketorolac-Ranitidin	5	3,1
Metamizole-Amoxicillin	9	5,59
Metamizole-Ciprofloxacin	57	35,40
Metamizole-Metil prednisolon	56	34,78
<b>Jumlah</b>	<b>161</b>	<b>100</b>

**Sumber: data sekunder penelitian.**

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa resep kombinasi obat anti inflamasi non steroid pada poli bedah periode bulan Oktober-Desember 2020, yang banyak digunakan adalah Metamizole dengan Ciprofloxacin (35,40%) dan Metamizole dengan Metil prednisolon (34,78%). Kombinasi obat anti inflamasi non steroid dengan antibiotik seperti Metamizole dengan Ciprofloxacin merupakan obat kombinasi yang sering digunakan, karena penggunaan obat Ciprofloxacin mewaspadai terjadinya infeksi pasca membedahan, sehingga mempercepat penyembuhan luka pasca operasi (Marityaningsih, 2012). Kemudian yang kedua ada Metamizole dengan Metil prednisolon, yang merupakan sama-sama obat pereda nyeri.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat anti inflamasi non steroid (AINS) sebagai pereda nyeri di

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal, dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat AINS yang terdapat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Mitra Siaga pada bulan Oktober-Desember 2020 sebagai terapi tunggal adalah Metamizole (46,25%), Asam mefenamat (40%), Ketorolac (12,5%) dan Diklofenak (1,25%). Sedangkan untuk terapi kombinasi yang paling sering digunakan meliputi Metamizole dengan Ciprofloxacin (35,40%) kemudian Metamizole dengan Metil prednisolon (34,78%).

#### E. Pustaka

- Apriliyani, Wiwit. 2019. Gambaran Penggunaan Obat Analgesik di Klinik Siti Hajar Kota Tegal. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 20 November 2020 dari laman [https://dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/57078PMK\\_9\\_2017\\_ttg\\_Apotek\\_.pdf](https://dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/57078PMK_9_2017_ttg_Apotek_.pdf)
- Mangu, G., & Senaphati, T. G. A. (2010). Buku Ajar Ilmu Reanimasi. Jakarta:
- Prayitno, Suprpto. 2020. Uji Efek Analgetik Fraksinasi Ekstrak Etanol Batang Brotowali (*Tinospora crispa L.*) Terhadap Mencit (*Mus musculus*).<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/FITO/article/view/72>.
- Sesa dan Efendi. 2015. Karakteristik Penderita Hernia Inguinalis Yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Tadulako Vol.1.
- Solehati, Tetti dan Cecep Eli Kokasih. 2015. Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam
- Soleha, Maratu et al, 2018, 'Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi Nonsteroid di Indonesia', Jurnal Kefarmasian Indonesia, vol. 8(2) pp 109-117.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyana, CS., & Brajamusti, JS. 2016. Uji Perbandingan Efektivitas Analgesik Ekstrak Etanol Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) dengan Asam Mefenamat pada Mencit. Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan

Tetty, S. 2015. Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta: EGC